

## Pengembangan Model Supervisi Akademik dengan *Mentoring Method* dalam Pembelajaran yang Mendidik pada SMK di Kabupaten Kupang

Murni Pallawagau ✉ Titi Prihatin, Tri Suminar

Prodi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima 2 Januari 2017  
Disetujui 15 Maret 2017  
Dipublikasikan 20 Juni 2016

*Keywords:*

*Academic supervision,  
mentoring method,  
pedagogic competence*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis model faktual supervisi akademik yang selama ini digunakan pengawas di SMK di Kabupaten Kupang, mengembangkan desain model dengan menghasilkan model hipotetik supervisi akademik dengan *mentoring method* dan untuk mengetahui kelayakan model supervisi model supervisi akdademi dengan *mentoring method*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah RnD (*Research and Development*), yang dibagi dalam tiga tahapan tahap studi pendahuluan, tahap pengemangan dan tahap evaluasi. Studi pendahuluan dengan pendekatan kualitatif. Tahap pengembangan melibatkan ahli dan praktisi. Tahap evaluasi (uji persepsi) menggunakan angket penilain dengan teknik *Delphi*. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan supervisi akademik selama ini kurang efektif. Supervisi yang dibutuhkan oleh guru adalah supervisi yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Supervisi yang melihat setiap perkembangan yang dilakukan oleh guru kearah yang lebih baik. Model dianggap valid oleh pekar dan praktisi dengan skor 58 dari skor maksimal 65 dengan predikat sangat baik serta hasil uji persepsi model dengan skor 70,5 dari skor tertinggi 75 dengan predikat sangat layak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah supervisi akademik selamam ini belum dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pengawas dan kepala sekolah disarankan dapat menggunakan model supervisi akademik dengan *mentoring method* untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Model ini hanya sampai pada tahap uji persepsi saja. Untuk mengetahui tingkat keefektifannya perlu dilakukan penelitian lanjutan.

### Abstract

*The aim of this this research were to analysis factual model of supervision academic, to develop the mentoring method as design model for supervision academic and to study appropriateness of the mentoring method. The method that was used in this research was "research and development (RnD) method", which was divided into three stages which were preliminary study, development and evaluation. In the development stage, it involved professional and practitioner. Finally, in the evaluation stage, it used questionnaire with Delphi to know the perception level of the model. The results of this research showed that the previous academic supervision was not optimal to improving teachers pedagogic competence. Supervision required by the teacher is academic supervision with "mentoring method", continuous supervision so that supervisor can follow teacher progress to improving their pedagogic competence. The results of the model valiadation are considered valid the professionals, showed the worthy score and it was very feasible. The conclusion of this research is the previous academic supervision with "mentoring method" has increase the teachers' pedagogic competence. The school supervisor and school headmaster are recommended to use this model to increase their teachers' pedagogic competence for educational learning. Because this model was investigated until perception level, this research needs further study to see the effectiveness.*

© 2017 UniversitasNegeri Semarang

✉Alamatkorespondensi:

Kampus Unnes Kelud Utara III, Semarang, 50237, Indonesia.

E-mail: [pallawagaumurni@yahoo.com](mailto:pallawagaumurni@yahoo.com)

p-ISSN 2252-7001

e-ISSN 2502-454X

## PENDAHULUAN

Supervisi merupakan kegiatan yang ditujukan untuk perbaikan dan peningkatan proses serta prestasi pendidikan, atau bantuan yang diberikan kepada guru dan staf pendidikan dalam rangka mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik. Kegiatan supervisi sangat berdampak pada proses pembelajaran yang efektif. Supervisi bertujuan untuk menjaga kualitas belajar peserta didik melalui guru, dengan cara memberikan bimbingan, bantuan dan binaan kepada guru dalam pertumbuhan dan perkembangan karirnya (Daryanto dan Rahcmawaty, 2015: 24).

Pengawas memegang peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena selain melakukan pengawasan, pembimbingan dan pembinaan, juga menjadi tumpuan guru dalam menyelesaikan setiap masalah pembelajaran yang dihadapi. Peran pengawas dalam supervisi akademik adalah memberikan dukungan. Artinya seorang supervisor dengan segala kemampuannya memberikan kiat-kiat yang menjadi dorongan terhadap guru, memberikan bantuan berarti pengalaman, pengetahuan, ide, atau keterampilan yang dimiliki supervisor mampu mengarahkan, menuntun, membina, maupun membimbing seseorang untuk mampu berbuat sendiri, sedangkan mengikutsertakan berarti supervisor turut serta dalam menyelesaikan sesuatu (Asmani dan Mustofa, 2013: 135)

Dalam melaksanakan perannya, supervisor sebagai seseorang membimbing dan menolong guru untuk mencapai tujuan kompetensinya sebagai sutradara dalam kelas, dibutuhkan peran aktif dari pengawas melakukan terhadap setiap kegiatan pembelajaran. *Mentoring* dimaksudkan untuk mendukung dan mendorong seseorang untuk mengelola belajarnya agar ia dapat mengembangkan potensinya secara maksimal, mengembangkan keterampilan, meningkatkan kualitas kinerja, dan menjadi orang seperti yang ia inginkan”, Parsloe, et al (2012).

SMK di Kabupaten Kupang adalah sebagian besar gurunya berlatar belakang non kependidikan, namun dari berbagai disiplin ilmu. Sehingga dibutuhkan suatu cara berupa pembimbingan dan dalam menyusun perangkat pembelajaran, memahami praktek-praktek pembelajaran yang mendidik yang benar untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksakan pembelajaran yang berkualitas.

Penulis juga melakukan wawancara terhadap guru, mereka mengatakan bahwa supervisi yang dilakukan kebanyakan bersifat administratif, berupa pemeriksaan perangkat pembelajaran dan kunjungan kelas. Tindak lanjut yang dilakukan supervisor bersifat saran dan masukan, sementara mereka membutuhkan suatu bentuk tindak lanjut berupa pembinaan yang nyata untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.

Pelaksanaan supervisi yang baik, idealnya memberikan pengaruh yang positif terhadap mutu pendidikan di suatu sekolah. Ketika setiap tahapan dari supervisi itu dilakukan dengan baik, dan terdapat kerja sama yang baik di antara penyelenggara pendidikan, maka sekolah tersebut akan memiliki kualitas yang baik. Demikian pula sebaliknya, jika proses supervisi belum dipahami sebagai arah untuk perbaikan mutu sekolah, maka sekolah tersebut akan sulit meningkatkan kualitasnya. Sebab sesungguhnya kualitas supervisi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kemampuan pedagogik guru. Supervisi itu akan berkualitas jika supervisi dilakukan dengan tepat sesuai kebutuhan guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap koordinator pengawas Kabupaten Kupang terungkap fakta bahwa tindak lanjut terhadap hasil supervisi belum terselenggara. Bentuk evaluasi adalah berupa saran dan masukan terhadap kendala yang dihadapi guru, namun temuan balik dianggap kurang penting, sehingga jadwal untuk peretmuan berikutnya tidak ditentukan. Selain itu perencanaan supervisi belum terselenggara dengan baik. Sebagai contoh belum ada jadwal yang jelas untuk melakukan

supervisi. Jadwal kunjungan disampaikan secara lisan kepada kepala sekolah beberapa hari sebelum supervisi dilakukan. Pada tahap pelaksanaan, supervisi yang dilakukan berupa supervisi perangkat pembelajaran dan kunjungan kelas.

Pemaparan diatas menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan untuk meningkatkan kualitas peserta didik dan fakta yang ada dilapangan. Secara ideal sangat dipahami pentingnya kualitas guru dalam melakukan pembelajaran demi tercapainya pendidikan yang berkualitas. Akan tetapi belum ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik dalam melaksanakan strategi pembelajaran yang mendidik.

Mailani (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa ada peningkatan yang sangat signifikan kemampuan pedagogik guru dalam menguasai materi setelah *mentoring* yang dilakukan oleh pengawas. Kegiatan *mentoring* dimaknai sebagai suatu cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran, jika pembelajaran guru berkualitas, maka kualitas peserta didik juga akan meningkat. Penelitian Sulistyirini (2015) menemukan bahwa *mentoring* yang efektif terhadap guru berdampak pada; menguatkan kompetensi berimbang siswa dan perbaikan kinerja guru. Dengan demikian kompetensi pedagogik guru menjadi lebih baik yang berdampak pada kualitas peserta didik yang berkualitas baik pula.

Berdasarkan masalah dan hasil penelitian diatas, peneliti berusaha untuk mencari solusi alternatif dengan cara mengembangkan model supervisi akademik dengan *mentoring method*. *Mentoring* merupakan hubungan timbal balik antara dua orang yang lebih berpengalaman dan yang belum berpengalaman untuk saling berbagi pengetahuan, keterampilan dan informasi dan motivasi. Dengan harapan bahwa pengawas menjadi mitra bagi guru untuk membantu mengatasi kekurangan pemahaman mereka mengenai cara menyusun perangkat dan melakukan tahapan pembelajaran dengan benar. Penulis memilih *mentoring* untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran yang mendidik karena memiliki banyak keunggulan, antara lain; sebagai berikut: 1) mencerminkan hubungan yang unik antar individu. 2) merupakan kemitraan pembelajaran. 3) merupakan proses didefinisikan oleh jenis dukungan yang disediakan *mentor* kepada *mentee* atau *protege*. 4) hubungan *mentoring* bersifat timbal balik antara *mentor* dan *mentee*, meskipun sasaran utamanya adalah pertumbuhan dan perkembangan *mentee*. 5) *mentoring* hubungannya itu dinamis. (Kemmis,at.al, 2014).

*Mentoring* adalah pembimbing atau penasehat. *Mentor* adalah seorang yang bijaksana, pandai mengajar, membimbing dan melatih. Seorang *mentor* merupakan seseorang yang ahli dibidangnya dan akan mentransferkan keahliannya tersebut kepada orang yang dimentor. Crawford (2010) dalam Kaswan (2010: 13) menyebutkan bahwa *mentoring* merupakan hubungan interpersonal dalam bentuk kepedulian dan dukungan antara seseorang yang berpengalaman dan berpengetahuan luas dengan seseorang yang kurang berpengalaman maupun yang pengetahuannya lebih sedikit.

## METODE

### Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Reserch and development*). Borg and Gall (1998) dalam Sugiono (2015:28) Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Borg and Gall (2003) yang dimodifikasi secara konseptual oleh Sugiono (2015: 446) dengan menggunakan langkah-langkah dalam perencanaan desain produk sangat singkat, yaitu mengumpulkan informasi, membaca literatur dan merancang produk. Dalam tahap pengembangan desain ini diadakan validasi oleh ahli, pada desain model koseptual yang akan dikembangkan akan dilakukan uji persepsi untuk menguji kelayakan model. Tujuan pengujian persepsi adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan model yang dikembangkan.

### **Prosedur Penelitian**

Langkah langkah penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu 1) Studi pendahuluan yakni identifikasi potensi masalah, studi literatur, pengumpulan data tentang kondisi faktual dan model faktual. 2) Tahap pengembangan yakni desain model konseptual, model konseptual disusun berdasarkan kajian literatur dan analisa model faktual. Validasi desain oleh ahli akademisi dan praktisi.

### **Sumber Data dan Subyek Penelitian**

Sumber data dan subjek penelitian pada tahap pendahuluan adalah pengawas kepala sekolah dan guru, informasi atau data yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik dari pengawas, kepala sekolah dan guru. Pada tahap pengembangan, subjek penelitian adalah ahli yang melakukan validasi secara teoritis dan praktisi yang akan menilai persepsi model konseptual yang dikembangkan. Subjek pada tahap final adalah pengawas, kepala sekolah dan ketua program. Pengawas, kepala sekolah dan ketua program studi memberikan pendapat sebagai praktisi.

Pada studi pendahuluan, data tentang kondisi faktual supervisi akademik pada guru SMK di Kabupaten Kupang akan diuji obyektivitasnya dengan triangulasi sumber sebagai 1) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Muleong, 2014:331), 2), mewawancarai orang dengan status/jabatan yang berbeda dengan titik pandang yang berbeda, dalam penelitian ini pengawas, kepala sekolah dan guru. Sumber-sumber data yang akan dikomparasikan dengan informasi data/datanya adalah informan, dokumen dan observasi. Data tahap pengembangan adalah skor validasi model, serta saran dan kritik dari pakar dan praktisi.

### **Teknik Analisa Data**

Pada tahap pendahuluan analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh pada studi pendahuluan berupa data kualitatif, yaitu data tentang kondisi faktual supervisi akademik guru SMK di Kabupaten Kupang selama ini.

Pada tahap pengembangan diperoleh dari pendapat pakar terhadap model konseptual supervisi akademik dengan *mentoring method* yang dinyatakan dalam *skala likert*. Data tersebut berupa data kualitatif dan analisa dengan teknik deskriptif kuantitatif.

Pada tahap evaluasi, datanya berupa data kualitatif ordinal, data tersebut akan dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh pada persepsi berupa data kuantitatif, yaitu data tentang persepsi praktisi selaku calon pengguna 1 terhadap model yang dikembangkan. Data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan teknik deskripsi kualitatif dan kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Faktual**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan supervisi akademik keputusan sepihak dari pengawas, penentuan jadwal supervisi disampaikan secara lisan dua hari sebelum pelaksanaan supervisi dilakukan. pengawas belum mempunyai jadwal supervisi akademik yang baku. Pengawas akan turun untuk melakukan supervisi jika mendapatkan tugas dinas. Program pelaksanaan supervisi belum disusun, sehingga jadwal kunjungan ke sekolah pun belum disoailisiskan. Pertemuan awal (pra Observasi) yang berlangsung selama ini, dimana pengawas terkandung memposisikan diri sebagai seseorang yang harus disegani, sehingga pertemuan awal dengan guru terkadang menjadi kaku. Komunikasi yang terbuka jarang terjalin, sebab terkadang juga guru enggan untuk mengungkapkan permasalahan yang mereka hadapi. Sehingga tidak ada kesepakatan-kesepakatan yang mengenai aspek yang akan disupervisi. Instrumen yang digunakan oleh pengawas pun belum pernah disosialisasikan kepada guru yang akan disupervisi. Tahapan observasi kelas yang selama ini berupa pengamatan pengawas terhadap guru yang sedang melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan oleh pengawas. Hasil wawancara juga

mengungkapkan fakta bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang terjadi selama ini hanya sampai pada supervisi perangkat, masih ada beberapa guru yang belum pernah mendapatkan supervisi kunjungan kelas. Evaluasi dilakukan untuk menganalisis sendiri hasil pengamatan dalam proses pembelajaran. Pengawas tidak membangun komunikasi dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengemukakan perasaannya saat proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi yang dilakukan hanya berbentuk saran dan masukan saran dan masukan, sementara tindak lanjut tidak ada, pengawas terkadang mengannjurkan oleh pengawas adalah mengikuti IHT In House Training”, sementara kegiatan tersebut sangat jarang dilakukan karena untuk menyelenggarakan program tersebut membutuhkan biaya. Sehingga dalam kesehariannya guru tidak melakukan perubahan terhadap pola mengajar. Sebab tindak lanjut dari hasil supervisi belum ada. Adapun evaluasi yang dilakukan hanya merupakan masukan dan saran dari kelemahan yang dihadapi guru yang tidak dapat memberikan solusi untuk mengatasi kekurangan guru.

### Desain Pengembangan Model Konseptual

Desain pengembangan model faktual terdiri dari tiga tahap, yakni perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

#### a. Tahap perencanaan

Pengembangan model diawali dengan perumusan masalah, pendekatan pengembangan, penentuan sumber data dan penentuan pelaksanaan penelitian pengembangan. Target pengembangan model berupa model supervisi akademik dengan *mentoring method* untuk meningkatkan kompetensi guru pada SMK Di Kabupaten Kupang. Urutan desain pengembangan model meliputi tahapan pembentukan konseptual, validasi pakar dan praktisi, uji persepsi terhadap model hipotetik oleh praktisi selaku calon pengguna dan model operasional supervisi akademik dengan *mentoring method*.

Pengembangan model konseptual dilakukan berdasarkan kajian literatur, hasil

penelitian yang relevan dan analisis kebutuhan pelaksanaan supervisi akademik. Hal ini menjadi penting sebagai acuan dalam menentukan model komponen model dan karakteristik model. Fakta bahwa pelaksanaan supervisi akademik selama ini belum mengatasi permasalahan yang dihadapi guru, sehingga dibutuhkan model supervisi akademik yang dapat memenuhi kebutuhan peningkatan kompetensi guru.

Model operasional dikembangkan dari model konseptual setelah divalidasi oleh pakar akademisi dan praktisi. Supervisi akademik dengan *mentoring method* merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada bentuk pendampingan (*mentoring*) terhadap guru yang mengalami kekurangan dalam pembelajaran. Model supervisi dengan *mentoring method* ini, diharapkan mampu melengkapi model supervisi akademik yang sudah ada selama ini.

Kelebihan model ini adalah membantu guru dalam mengatasi setiap kelemahan yang dihadapi selama ini karena pengawas tidak lagi memosisikan diri sebagai seseorang yang harus disegani, bersifat kaku dan mencari kesalahan namun bertindak sebagai seorang mitra dan pemberi bantuan dalam proses supervisi. Sehingga guru dengan leluasa mengemukakan pendapat dan meminta masukan terhadap masalah yang selama ini dihadapi. Adapun keunggulan *mentoring*, adalah 1) mencerminkan hubungan yang unik antar individu. 2) merupakan kemitraan pembelajaran. 3) merupakan proses didefinisikan oleh jenis dukungan yang disediakan *mentor* kepada *mentee* atau *protege*. 4) hubungan *mentoring* bersifat timbal balik antara mentor dan *mentee*, meskipun sasaran utamanya adalah pertumbuhan dan perkembangan *mentee*. 5) *mentoring hubungannya itu dinamis*.

Proses supervisi akademik pada tahapan pra observasi adalah (1) supervisor menciptakan suasana yang terbuka dan bersahabat, sehingga terjalin komunikasi dua arah (2) pengawas memeriksa perangkat guru (3) setiap kekurangan yang terdapat pada RPP dikomunikasikan dengan guru, kemudian pengawas memberikan saran, mengarahkan dan memberikan contoh

bagaimana cara membuat RPP dengan benar, (4) bersama guru menyepakati tentang aspek-aspek yang menjadi fokus supervisi, waktu dan lamanya observasi, (5) pengawas dan guru menyepakati instrumen yang akan digunakan (6) pengawas bersama guru membahas instrumen, mengenai cara penggunaan data yang diperlukan. (7) sebelum melakukan kunjungan kelas, pengawas memberikan motivasi dan dorongan kepada guru.

#### b. Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya setelah perencanaan adalah pelaksanaan atau observasi kelas. Pada observasi kelas, pengawas menggunakan instrumen yang telah disepakati bersama, sehingga penting bagi guru untuk mengetahui aspek-aspek yang akan disupervisi, sehingga proses pembelajaran memberikan hasil yang diharapkan.

Tahapan pelaksanaan observasi kelas harus sesuai dengan hasil kesepakatan bersama saat perencanaan, termasuk mengenai waktu dan tempat pelaksanaan. Langkah-langkah dalam pelaksanaan observasi kelas adalah persiapan berupa pengecekan terhadap perangkat yang diperlukan untuk pembelajaran. Setelah itu guru dan pengawas menuju kelas untuk pelaksanaan observasi kelas. Pada tahapan ini, pengawas mengamati guru yang mengajar dari awal sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar instrumen yang telah disepakati. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan balikan untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

#### c. Evaluasi

Tahapan selanjutnya dari prosedur pelaksanaan supervisi akademik dengan *mentoring method* adalah tahapan evaluasi sebagai umpan balik terhadap pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan. Proses evaluasi langsung dilaksanakan observasi kelas. Pada, tahapan evaluasi, pengawas dan guru menganalisis hasil observasi. Pengawas dan guru mendiskusikan secara terbuka mengenai hasil pengamatan, pengawas memberikan penguatan terhadap penampilan guru, pengawas memberikan dorongan dan motivasi kepada

guru, pengawas bersama guru menentukan aspek-aspek yang harus yang harus diperbaiki dalam pembelajaran, dan menentukan tindak lanjut.

#### d. Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan upaya untuk menindak lanjuti hasil evaluasi. Kekurangan dalam pembelajaran yang telah diidentifikasi pada tahap evaluasi, akan ditindak lanjuti dengan cara memberikan *mentoring* terhadap kekurangan guru, dimana pengawas akan mengarahkan dan memberikan masukan terhadap kekurangan guru. Selanjutnya pengawas akan memberikan *mentoring* terhadap masalah yang dihadapi, dengan ciri *mentoring*, yakni mitra dalam pembelajaran, bersifat timbal balik, penyediaan dukungan, hubungan yang dinamis, dan komitmen.

### Validasi Model

Validasi dilakukan dengan teknik penilaian dokumen dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) angket dikirim kepada pakar, (2) hasil penilaian model oleh pakar, (3) konsultasi dan perbaikan model.

Angket validasi model konseptual berisi 13 butir pertanyaan, yang terdiri atas pertanyaan tentang rasionalisasi sebanyak tiga butir, tujuan sebanyak dua butir, asumsi sebanyak satu butir, komponen model satu butir, tahapan sebanyak tiga butir, Evaluasi dan Output sebanyak satu butir dan panduan pelaksanaan sebanyak dua butir. Para pakar memberi penilaian dengan kriteria 1 jika dinilai sangat kurang, 2 jika dinilai kurang, 3 jika dinilai cukup, 4 jika dinilai baik dan 5 jika dinilai sangat baik.

Validator model konseptual terdiri atas 2 orang pakar dari Universitas Negeri Semarang dan 1 Orang Praktisi dari Pengawas dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi NTT. Hasil uji validasi oleh validator, diperoleh skor rata terhadap model sebesar 58. Berdasarkan hasil validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa model konseptual supervisi akademik dengan *mentoring method* dinilai memiliki tingkat kepalidan yang sangat tinggi dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model supervisi akademik

dengan mentoring method valid untuk digunakan tanpa revisi.

### **Model Operasional**

Model operasional merupakan model konseptual yang telah direvisi sesuai dengan saran tim validator. Validasi konseptual yang dilakukan dengan teknik Delphi yang terdiri dari berbagai unsur ahli (*expert*) pada bidang masing-masing berkaitan dengan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini. Unsur-unsur tersebut meliputi kepakaran dalam bidang manajemen pendidikan.

### **Uji Persepsi**

Proses uji persepsi dilakukan untuk mengetahui pendapat atau persepsi dari praktisi selaku calon pengguna produk tentang keyakan model supervisi yang ditawarkan untuk diterapkan sebagai salah satu model dalam proses supervisi akademik. Tujuan uji persepsi adalah untuk melihat penilaian atau persepsi dari praktisi sebagai calon pengguna, apakah model tersebut layak untuk digunakan sebagai model supervisi akademik dalam tataran secara operasional secara nyata dilapangan.

Uji persepsi dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2017 sampai 04 April 2017 bertempat di kantor UPT Layanan Dikmen dan PK-PLK provinsi NTT wilayah I di Kupang dan SMK Di Kabupaten Kupang. Uji persepsi dilakukan terhadap 10 reponden diantaranya 6 orang pengawas Kabupaten Kupang, 2 orang Kepala Sekolah dan 2 orang ketua program Studi di SMK Di Kabupaten Kupang, dengan pertanyaan sebanyak 15 butir.

Angket uji persepsi model supervisi akademik berisi 13 butir pertanyaan, praktisi selaku responden memberi penilaian dengan kriteria 1 jika dinilai tidak layak, 2 jika dinilai kurang layak, 3 jika dinilai cukup layak, 4 jika dinilai layak dan 5 jika dinilai sangat layak. Hasil uji kepraktisan terhadap model supervisi akademik dengan *mentoring method* dengan nilai rata-rata sebesar 70,5, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model tersebut layak untuk digunakan

### **Model Faktual**

Gambaran pelaksanaan supervisi akademik yang selama ini yang berlaku di SMK Di Kabupaten Kupang dinilai kurang efektif sesuai dengan konsep supervisi. Jasmani (2013: 26) mengatakan bahwa konsep supervisi tidak bisa disamakan dengan inspeksi. Inspeksi lebih menekankan pada kekuasaan dan bersifat otoriter, sedangkan supervisi lebih menekankan kepada persahabatan yang dilandasi oleh pemberian layanan dan kerja sama yang lebih efektif baik diantara guru-guru karena bersifat demokratis.

Pengawas memegang peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena selain melakukan pengawasan, pembimbingan dan pembinaan, juga menjadi tumpuan guru dalam menyelesaikan setiap masalah pembelajaran yang dihadapi. Peran pengawas dalam supervisi akademik adalah memberikan support. Artinya seorang supervisor dengan segala kemampuannya memberikan kiat-kiat yang menjadi dorongan terhadap guru, memberikan bantuan berarti pengalaman, pengetahuan, ide, atau keterampilan yang dimiliki supervisor mampu mengarahkan, menuntun, membina, maupun membimbing seseorang untuk mampu berbuat sendiri, sedangkan mengikutsertakan berarti supervisor turut serta dalam menyelesaikan sesuatu (Asmani dan Mustofa, 2013: 135)

Hasil penelitian pendahuluan tentang pelaksanaan supervisi akademik di SMK Di Kabupaten Kupang secara faktual berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas, dan guru di SMK 1 Kabupaten Kupang dapat dianalisis dalam aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

#### **a. Perencanaan**

Pelaksanaan supervisi akademik yang selama ini yang berlaku di SMK Di Kabupaten Kupang, dinilai kurang efektif sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi di sebabkan karena supervisi akademik yang dilakukan sepenuhnya menjadi hak pengawas. Sehingga pengawas seakan menjadi orang yang sangat disegani sehingga terjadi jarak antara guru dan pengawas.

Pada tahap perencanaan pelaksanaan supervisi akademik, pengawas menyampaikan secara lisan mengenai jadwal supervisi yang akan dilakukan dua hari sebelum pelaksanaan supervisi. Sehingga teresakan mendadak dan membuat guru menjadi kurang nyaman. Belum ada kesepakatan awal antara pengawas dengan guru mengenai hal-hal yang menjadi perhatian saat observasi kelas. Sehingga, saat pengawas selesai memeriksa kelengkapan guru, langsung menuju kekelas sesuai dengan jam mengajar guru tersebut untuk melakukan observasi kelas.

Berdasarkan wawancara dengan guru mengenai mengenai kelengkapan administrasi yang disupervisi antara lain, RPP, silabus, bahan ajar, daftar nilai, kalender pendidikan, program semester, dan program tahunan. Pengawas juga tidak menyampaikan instrumen yang digunakan dalam observasi kelas serta hal-hal apa yang menjadi focus dalam observasi kelas.

#### b. Pelaksanaan

Salah satu fungsi manajemen supervisi akademik adalah pelaksanaan, yang terdiri atas sosialisasi program, observasi kelas, evaluasi, tindak lanjut hasil evaluasi dan pemantauan hasil tindak lanjut. Supervisi akademik dilaksanakan dengan teknik observasi kelas, yang memungkinkan supervisor secara langsung memperoleh gambaran tentang perilaku guru dalam melaksanakan pembelajaran sekaligus dapat melaksanakan perbaikan sebagaimana yang di harapkan supervisor (Sudjana, 2012a: 9). Sementara pelaksanaan supervisi akademik yang selama ini berlangsung, belum sepenuhnya memenuhi unsur-unsur fungsi manajemen supervisi akademik. Hal ini dibenarkan oleh hasil penelitian Husein (2014:17), dalam penelitiannya mengatakan bahwa dewasa ini kegiatan supervisi oleh sebagian supervisor masih berorientasi pada pengawasan dan obyek utamanya adalah administrasi, sehingga suasana kemitraan antara guru dan supervisor kurang tercipta dan bahkan guru secara psikologis merasa terbebani dengan pikiran untuk dinilai. Padahal kegiatan supervisi akan efektif jika perasaan terbebani dari berbagai tekanan diganti dengan suasana pemberian pelayanan serta pemenuhan kebutuhan yang bersifat informal.

Pada tahap pelaksanaan , observasi kelas dilakukan dengan cara, pengawas mengamati guru dalam proses belajar mengajar di kelas menggunakan instrumen untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam lembaran instrumen. Dalam hal ini guru tidak mengetahui hal-hal apa saja yang dinilai dari proses belajar mengajarnya.

#### c. Evaluasi dan tindak lanjut

Evaluasi supervisi akademik merupakan pertemuan yang dilakukan setelah observasi kelas untuk melihat dan memperbaiki setiap kelemahan dan kekurangan yang dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar. Pelaksanaan evaluasi yang selama ini berlangsung di SMK Di Kabupaten kupang merupakan masukan dan saran terhadap kelemahan atau kekurangan yang dilakukan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil evaluasi terhadap proses pembelajaran tersebut kemudian seharusnya ditindak lanjuti baik oleh guru maupun pengawas, namun yang terjadi adalah pengawas belum pernah mempertanyakan hasil evaluasi yang pernah dilakukan. Tidak ada supervisi lanjutan untuk meninjau sejauh mana perkembangan hasil evaluasi yang telah disarankan.

### **Model Konseptual Supervisi Akademik dengan Metode Mentoring**

#### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, pertemuan awal dilakukan antara pengawas dan guru yang akan disupervisi, dengan tujuan agar terjalin komunikasi yang akrab dan suasana yang terbuka. Dengan demikian kesepakatan mengenai persiapan observasi dan hal-hal yang akan diobservasi, waktu dan lamanya observasi, menyepakati instrumen yang akan digunakan, termasuk saran terhadap kekurangan administrasi menjadi lebih baik.

Persiapan-persiapan sebelum observasi kelas menjadi hal yang juga sangat penting terhadap peningkatan kompetensi guru. jika guru benar-benar siap dalam melakukan proses

belajar mengajar, maka akan berdampak sangat baik terhadap kompetensi peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan supervisi akademik dengan *mentoring method* merupakan observasi pengawas terhadap guru dalam proses pembelajaran di kelas. Yang menjadi perhatian observasi kelas adalah hal-hal yang sudah bersama pada saat pra observasi.

Dalam proses observasi pengawas hanya boleh mengamati proses pembelajaran yang berlangsung serta mencatat atau atau mererkan hal yang dianggap penting sesuai dengan kesepakatan, tanpa melakukan interupsi yang dapat mengganggu keberlangsungan proses pembelajaran.

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahapan akhir dari rangkaian supervisi akademik adalah evaluasi dan tindak lanjut terhadap supervisi akademik. Pada tahapan ini dilaksanakan setelah kunjungan kelas. Pengawas mereviw dan menganalisis ketermapilan guru dalam mengajar, pengawas dan guru mendiskusikan aspek aspek yang harus diperbaiki, selanjutnya pengawas dan guru menentukan cara tindak lanjut yang akan ditempu.

Sejauh ini proses evaluasi yang dilakukan hanya sebatas saran dan masukan, tanpa adanya tindak lanjut yang nyata terhadap permasalahan yang dihadapi guru. keunggulan supervisi akademik dengan *mentoring method* adalah menawarkan tindak lanjut, berupa mentoring terhadap masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran yang mendidik. Dengan demikian, guru dapat menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran setelah dilakukan proses *mentoring*.

### Hasil Uji Persepsi Model Supervisi Akademik dengan *Mentoring Method*

Tingkat persepsi model supervisi akademik dengan *mentoring method* dalam pembelajaran yang mendidik sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru, mereka sangat mengharapkan model supervisi seperti ini bisa diterapkan dimasa mendatang.

Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya (Sergiovani, 1987 ; dalam Daryanto, 2015).

Supervisi akademik dengan *mentoring method* bisa memberikan jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi guru selama ini, dan menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan menerapkan model supervisi ini maka guru-guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Hal ini disebabkan karena ada tindakan nyata untuk mengatasi setiap kelemahan yang mereka hadapi. Disamping itu, kesenjangan antara pengawas dan guru yang selama ini tercipta bisa menjadi lebih baik. Hubungan dalam proses *mentoring* merupakan hubungan yang timbal balik dan berkesinambungan. Antara *mentor* dan *mentee* tercipta hubungan yang saling membutuhkan. Parsole dan Wray dalam Kaswan (2012: 16) mengemukakan *mentoring* sebagai proses yang mendukung pembelajaran dan perkembangan, dengan demikian kinerja menjadi meningkat, secara individu.

Hakekat supervisi akademik dengan *mentoring* adalah membangun hubungan intereprsonal, pembimbingan dan perbaikan pengetahuan serta berbagi keterampilan. Hal ini didukung oleh pendapat Crawford(2010) dalam Kaswan (2010: 13). Menurut Crawford *Mentoring* merupakan “Hubungan interpersonal dalam bentuk kepedulian dan dukungan antara seseorang yang berpengalaman dan berpengetahuan luas dengan seseorang yang krang berpengalaman maupun yang pengetahuannya lebih sedikit. *Mentoring* merupakan upaya mendukung individu sehingga mereka berkembang lebih efektif. Ciri *mentoring* adalah mencerminkan hubungan yang unik antar invidu, kemitraan pembelajaran, hubungan yang timbal balik dan dimanis dengan sasaran utamanya adalah pertumbuhan dan perkembangan guru. Dengan demikian,

supervisi akademik dengan *mentoring method* merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Adapun supervisi akademik dengan *mentoring methode*, adalah;

1. Perbaikan kinerja guru

*Mentoring* merupakan media komunikasi yang lebih lama dan lebih baik antara guru dan supervisor dan lebih banyak kesempatan bagi supervisor untuk mengikuti perkembangan mengajar guru.

2. Percepatan pembelajaran

Guru yang di *mentor* cenderung belajar dengan cepat dan akibatnya segerah menjadi lebih produktif. Supervisor dapat menjadi contoh perilaku yang sesuai, memberi umpan balik yang spesifik dan mengidentifikasi praktek-praktek yang terbaik.

3. Meningkatkan motivasi guru

Supervisor membantu guru memahami tujuan yang akan dicapai. Membangkitkan semangat untuk terus belajar dan berkembang.

Ming See, 2012 dalam penelitiannya menemukan bahwa *Mentoring* memiliki pengaruh terbesar pada pengetahuan pedagogik guru. Penerapan *mentoring* dalam supervisi akademik diharapkan dapat meminimalisir jarak antara pengawas dan guru, tercipta hubungan interpersonal yang berkelanjutan dan meningkatkan kompetensi guru. dalam proses pelaksanaan supervisi akademik dengan *mentoring* dibutuhkan didikasi yang tinggi dari pengawas untuk membantu guru meningkatkan kompetensinya. Sejatinya pengawas harusnya merupakan *mentor* bagi guru, tempat guru menyampaikan setiap kekurangan yang dihadapi dalam pembelajaran. Jika kompetensi guru meningkat, maka kompetensi peserta didik pun akan menjadi lebih baik.

## SIMPULAN

Supervisi akademik yang dilaksanakan selama ini di SMK Di Kabupaten Kupang merupakan supervisi yang berupa rutinitas biasa bagi pengawas. Pengawas kurang memperhatikan peningkatan pedagogik guru. yang menjadi fokus utama dalam supervisi yang dilakukan adalah pemeriksaan administrasi

berupa perangkat, observasi kelas dilakukan hanya sekedar formalitas untuk mendapatkan tanda tangan dari guru untuk pelaporan. Sedangkan evaluasi, hanya berupa saran dan himbauan untuk mengikuti seminar atau work shop. Hal ini menyebabkan guru kurang mendapatkan pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan pedagogiknya. Karena mereka tidak dapat mengetahui tingkat kelemahan dan kesalahan ketika melakukan proses pembelajaran.

Model supervisi akademik dengan *mentoring method* valid dengan kategori yang sangat baik. Validasi yang dilakukan dua orang ahli dari akademisi dengan teknik Delphi.

Model supervisi akademik dengan *mentoring method* sangat layak diterapkan. Berdasarkan uji persepsi yang dilakukan terhadap 10 responden calon pengguna dengan skor 70,5 berada pada kategori sangat layak.

## Implikasi

Implikasi praktis dari model supervisi akademik dengan *mentoring method* adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, sehingga menjadi alternatif model yg dapat digunakan.

Model supervisi akademik *mentoring method* mengurangi kesenjangan antara guru dan pengawas dengan model ini dapat menciptakan hubungan baik dan rasa saling membutuhkan antara pengawas dan guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, K ., Ilyas., & Kiswanto, H. D. 2016. Model pembelajaran partisipatif melalui teknik pendampingan terhadap tugas diskusi kelompok mahasiswa dalam membentuk karakter santun berdiskusi. *Journal of Nonformal Education*. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNNES. Semarang.
- Biner, A., & Siburian, P. 2013. Pengembangan Disain Model Supervisi Akademik Manajemen Pendidikan. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*.

- Daryanto & Rachmawaty, T. 2015. *Supervisi Pembelajaran. Inspeksi: Meliputi Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstration*. Yogyakarta: Gava Media.
- Husein & Nehru, S. 2014. Peranan pengawas pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di kota kendari. Kendari: Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan.
- Hudson, P. & Hudson, S. 2010. "Mentor educators' understandings of mentoring preservice primary teachers", *The International Journal of Learning*, Vol. 17 No. 2, pp. 157-169.
- Julianto, T. 2008. Peningkatan Kualitas Pembelajaran antara Profesionalitas Guru dan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 1 (1): 32-42.
- Kaswan. 2012. *Mentoring dan Coaching Untuk Pengembangan SDM dan peningkatan Kinerja Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kemmis, S., Heikkinen, H.L T., Fransson, G., Aspfors, J., & Groves, E. C. 2014. *Mentoring of new teachers as a contested practice: Supervision, support and collaborative self-development*. Teaching and Teacher Education. Elsevier.
- Kemmis, S., & Heikkinen, H. L. T. 2012. Practice architectures and teacher induction. In H. L. T. Heikkinen, H. Jokinen, & P. Tynjal (Eds.), *Peer-group mentoring for teacher development*. London: Routledge.
- Kisworo, B., illyas., & Kriswanto, H.D. "Model pembelajaran partisipatif melalui teknik pendampingan terhadap tugas diskusi kelompok mahasiswa dalam membentuk karakter santun berdiskusi" *Jurusan Pendidikan Luar Sekolah UNNES. Journal Of Nonformal Education*.
- Lipscomb, R., & An, S. 2010. *Mentoring 101: Building a Mentoring Relationship*. Journal of the American Dietetic Association, Volume 110, Issue 7, July 2010, Pages 1002, 1004, 1005, 1008. Eat Right.
- Muleong, L.J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan. Terobosan Baru Peningkatan Kinerja Pengawa Sekolah dan Guru*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Parsole, et al. 2012. *The Oxford School of Coaching & Mentoring. Practical Method to Improve Learning*. UK: Kogan Page.
- Rachmawaty, T., & Daryanto. 2016. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Gava Media: Yogyakarta.
- See, N. L. M. 2013. *Mentoring and Developing Pedagogical Content Knowledge in Beginning Teachers*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 123 ( 2014 ) 53 – 62. Malaysia: Elsevier.
- Yuyarti. 2009. Peranan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*. 7 (2): 134-142.